

Pelaksanaan PLP Mahasiswa STKIP PGSD sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan

Maghfira Aulia¹, Riza Eka Putri²

^{*1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹maghfiraaulia899@gmail.com, ²riza_3k4_putri@yahoo.com.

Corresponding Author

Nama Penulis : Maghfira Aulia

E-mail : maghfiraaulia899@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian penting dalam membekali mahasiswa calon guru dengan pengalaman nyata di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan PLP mahasiswa STKIP PGSD Widyaswara Indonesia di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam observasi, praktik pembelajaran terbimbing, praktik mandiri, pengembangan media pembelajaran, pengelolaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta pemahaman manajemen sekolah. Subjek kegiatan adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 orang dengan guru pamong dan kepala sekolah sebagai pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan profesional. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga memberikan manfaat bagi guru dalam memperkaya variasi metode pembelajaran serta memperkuat kolaborasi sekolah dengan perguruan tinggi. Dengan demikian, PLP terbukti berperan sebagai jembatan antara teori di kampus dengan praktik di sekolah serta menjadi wahana pembentukan guru yang inovatif dan adaptif.

Kata kunci - PLP; Mahasiswa; Profesionalisme Guru; Sekolah Dasar; Kurikulum Merdeka

Abstract

The School Environment Introduction Program (PLP) is an essential component in preparing pre-service teachers with real teaching experiences in elementary schools. This article aims to describe the implementation of the PLP conducted by STKIP PGSD Widyaswara Indonesia students at UPT SD Negeri 12 Sungai Manau, Solok Selatan Regency, and to analyze its contribution to enhancing teacher professionalism. The study employed a qualitative descriptive method with a participatory approach, where students were directly involved in observation, guided teaching practice, independent teaching, the development of learning media, management of curricular and extracurricular activities, and understanding school administration. The subjects were 19 fifth-grade students, with supervising teachers and the school principal serving as mentors. The findings reveal that students gained valuable experience in designing, implementing, and evaluating learning in line with the Merdeka Curriculum, while also improving their social and professional skills. Furthermore, the presence of pre-service teachers contributed positively to classroom practices by providing innovative strategies and fostering collaboration between schools and higher education institutions. Thus, the PLP serves as an effective bridge between theory and practice and plays a crucial role in shaping innovative and adaptive future teachers.

Keywords - PLP; pre-service teachers; teacher professionalism; elementary school; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Menurut Langeveld, pendidikan adalah “bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya” — yaitu, suatu proses pendampingan yang ditujukan untuk membentuk karakter dan kecakapan anak agar mampu menjalankan tugas hidup secara mandiri. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sejarah perkembangan bangsa-bangsa di dunia menunjukkan bahwa negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama akan lebih cepat mengalami kemajuan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan percepatan arus informasi, revolusi digital, dan keterhubungan antarnegara, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur daya saing bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan.

Di tingkat global, tantangan pendidikan semakin kompleks. Perubahan paradigma pendidikan dari teacher-centered menjadi student-centered menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi informasi mendorong guru dan institusi pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital. Hal ini selaras dengan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Negara-negara yang berhasil menyiapkan generasi mudanya dengan keterampilan tersebut akan lebih siap menghadapi dinamika perubahan zaman.

Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari tantangan tersebut. Dengan jumlah penduduk yang besar dan kondisi geografis yang beragam, Indonesia menghadapi persoalan pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta keterbatasan fasilitas di berbagai daerah. Meski pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti Kurikulum Merdeka, Program Guru Penggerak, dan digitalisasi sekolah, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas guru di lapangan. Guru tetap menjadi aktor utama yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Guru profesional merupakan kunci dari tercapainya tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme guru mencakup empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendidik dengan hati, serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Sayangnya, membentuk guru profesional bukanlah hal yang sederhana. Diperlukan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, pengalaman nyata di lapangan, serta kemampuan reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajaran.

Di sinilah perguruan tinggi, khususnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan calon guru yang berkualitas. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak cukup hanya mengajarkan teori, tetapi juga harus memberi ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori tersebut dalam situasi nyata. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah melalui program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). PLP menjadi jembatan antara dunia akademik di kampus dengan realitas pembelajaran di sekolah.

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) merupakan program yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru mengenai dinamika proses belajar mengajar, manajemen sekolah, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, PLP juga melatih mahasiswa untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi, baik dari segi fasilitas sekolah, karakteristik siswa, maupun budaya kerja sama dengan guru pamong.

Kegiatan PLP juga memiliki manfaat ganda. Bagi mahasiswa, PLP menjadi sarana untuk menguji keterampilan pedagogik dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengajar. Bagi sekolah mitra, kehadiran mahasiswa PLP dapat memberikan energi baru, inovasi, serta dukungan tambahan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Banyak kegiatan terdahulu (Adila et al. 2023; Heriyandini, Yulimarta, and Sandi 2025; Pratiwi et al. 2023; Putri 2025; Somasi et al. 2023) menyebutkan bahwa siswa di sekolah mitra sering merasa lebih antusias belajar ketika didampingi oleh mahasiswa PLP karena mereka membawa metode pembelajaran yang lebih segar, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kegiatan PLP juga berkontribusi terhadap penguatan literasi di lingkungan sekolah. Mahasiswa PLP sering mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran berbasis literasi, seperti membaca pemahaman, menulis reflektif, serta penggunaan media digital sebagai sumber belajar (Ernawati et al. 2024; Lafitri Mandra Adrika 2024; Lafitri and Putra 2024; Miskori Mandra Adrika 2024; Miskori and Putra 2024; Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika 2024; Novianti et al. 2024).

Namun, pelaksanaan PLP bukan tanpa tantangan. Mahasiswa sering kali menemui kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di lapangan. Perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan realitas pembelajaran di sekolah menimbulkan kesenjangan yang harus diatasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan PLP. Situasi tersebut justru menjadi proses pembelajaran berharga yang dapat membentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nyata di masa depan.

UPT SD Negeri 12 Sungai Manau yang terletak di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan, merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi mitra dalam pelaksanaan PLP mahasiswa STKIP PGSD Widyaswara Indonesia. Sekolah ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar, berinteraksi dengan siswa, serta bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan PLP di sekolah ini meliputi observasi, praktik terbimbing, praktik mandiri, hingga refleksi hasil pembelajaran. Semua tahap tersebut dirancang agar mahasiswa dapat memperoleh gambaran utuh tentang bagaimana dunia pendidikan dasar berjalan.

Konteks pelaksanaan PLP di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau juga selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual. Melalui kegiatan PLP, mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bagaimana menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan media dan teknologi yang mendukung pembelajaran aktif. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teori yang mereka pelajari di kampus dengan praktik nyata di sekolah.

Keberhasilan PLP di sekolah ini sangat ditentukan oleh sinergi antara mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong, dan pihak sekolah. Mahasiswa dituntut aktif dalam menyusun perangkat ajar, mengelola kelas, serta mengevaluasi pembelajaran. Guru pamong berperan memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi terhadap praktik mahasiswa, sedangkan pihak sekolah memberikan dukungan fasilitas dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru.

Dengan berbagai pengalaman dan tantangan yang dialami mahasiswa, pelaksanaan PLP diharapkan dapat menjadi wahana pembentukan profesionalisme guru. Mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan pembelajaran, bersikap kreatif dalam merancang strategi mengajar, serta membangun keterampilan sosial dalam berkomunikasi dengan siswa maupun tenaga pendidik. Semua aspek ini merupakan bekal penting bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga matang secara profesional.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLP mahasiswa STKIP PGSD di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas calon guru, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi sekolah mitra. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan PLP mahasiswa secara komprehensif, menganalisis manfaatnya bagi pengembangan profesionalisme guru, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses berlangsung. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan program PLP sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran di sekolah sekaligus melibatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, kegiatan PLP tidak hanya mendeskripsikan kondisi sekolah, tetapi juga menjadi media bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Kegiatan dilaksanakan di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesiapan pihak sekolah dalam menerima mahasiswa PLP, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan dari guru dan kepala sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan mahasiswa untuk beradaptasi dan menjalankan program sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau yang berjumlah 19 orang. Selain itu, kepala sekolah juga turut terlibat dalam mendukung dan mengkoordinasikan pelaksanaan program. Keterlibatan seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan PLP karena setiap elemen memberikan kontribusi sesuai dengan perannya masing-masing.

Tahapan pelaksanaan PLP dimulai dari perencanaan melalui pembekalan di kampus, dilanjutkan dengan observasi awal di sekolah untuk mengenali kondisi belajar mengajar, kemudian masuk pada tahap latihan terbimbing bersama guru pamong, dan tahap latihan mandiri di mana mahasiswa mengajar penuh secara profesional. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan manajemen sekolah dan program ekstrakurikuler sehingga pemahaman mereka tentang dunia pendidikan menjadi lebih menyeluruh.

Tahap akhir dari kegiatan adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan program, sedangkan refleksi dilakukan oleh mahasiswa untuk mengidentifikasi pengalaman, kendala, serta keterampilan baru yang diperoleh. Dengan tahapan tersebut, metode PLP diharapkan mampu membentuk calon guru yang lebih profesional, inovatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa STKIP PGSD di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau berjalan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa PLP berperan aktif dalam membantu guru pamong, mengajar mandiri, serta terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pedagogik sekaligus mendukung peningkatan profesionalisme guru di sekolah. Mahasiswa ditempatkan di kelas V yang berjumlah 19 orang peserta didik dengan karakteristik heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial

Tabel.2

Nama Peserta Didik Kelas V

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Feni Julianti	P
2	Septia Naila	P
3	Aarif Hidayatullah	L
4	Abdurrahman Wazif	L
5	Alif Ramadhan	L
6	Anugrah Maulana Amerda	L
7	Citra Wulandari	P

8	Daffa Ibnufiskar	L
9	Fadil Ramadhani	L
10	Gina Innaya	P
11	Keyla Junia Ramadhani	P
12	Lesti Wahyuni	P
13	Melati Putri	P
14	Muhammad Raja	L
15	Novia Indriani	P
16	Raqel Allaik Marzal	L
17	Septiani Putri	P
18	Syaqilla Rahma Nadia	P
19	Windi Yudi Putri	P

Hasil observasi menunjukkan bahwa kultur sekolah yang religius dan disiplin sangat mendukung proses pelaksanaan PLP. Kegiatan rutin seperti membaca Yasin setiap Jumat pagi, kultum, siraman rohani, hingga pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar menciptakan suasana belajar yang positif. Mahasiswa PLP belajar dari praktik baik yang ditunjukkan guru, misalnya dalam membiasakan salam bahagia, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa. Hal ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenai bagaimana guru profesional membentuk kultur sekolah yang kondusif.

Dari segi kegiatan pembelajaran, mahasiswa PLP memperoleh kesempatan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih metode yang sesuai, dan mengimplementasikannya di kelas V. Sebanyak 19 peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara mereka. Mahasiswa dituntut untuk melakukan variasi metode, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun penggunaan media visual, agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Proses ini menjadi ajang pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar sekaligus melatih kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik.

Dari perspektif guru pamong, keterlibatan mahasiswa PLP memberikan manfaat dalam hal pembaruan ide dan variasi pembelajaran. Guru pamong mendapatkan inspirasi baru dari strategi yang digunakan mahasiswa, terutama dalam penggunaan media sederhana dan kreatif untuk menjelaskan materi. Hal ini menunjukkan bahwa PLP tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Adanya interaksi dua arah antara mahasiswa dan guru pamong menciptakan ruang kolaborasi yang produktif.

Pembahasan lebih lanjut menegaskan bahwa pelaksanaan PLP di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau telah berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terjun secara nyata dalam dunia pendidikan, mulai dari merancang pembelajaran, mengajar, hingga mengelola kelas dengan beragam karakter siswa. Proses ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika pembelajaran di sekolah dasar, yang sering kali berbeda dari teori yang dipelajari di bangku kuliah. Dengan demikian, PLP menjadi wahana pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan emosional mahasiswa sebagai calon pendidik.

Di sisi lain, pelaksanaan PLP juga memperkuat peran guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kehadiran mahasiswa mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan, sekaligus membuka ruang untuk mengembangkan keterampilan baru melalui interaksi dan kolaborasi dengan mahasiswa. Guru mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman, sekaligus menerima ide-ide segar dari mahasiswa terkait strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, PLP tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga menciptakan hubungan timbal balik yang produktif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pengamatan Kegiatan Seremonial di Sekolah

Kegiatan seremonial di sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan jiwa nasionalisme peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, UPT SD Negeri 12 Sungai Manau melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan upacara berjalan dengan tertib dan penuh khidmat, di mana siswa bertugas sebagai petugas upacara sementara guru bertindak sebagai pembina. Selain upacara bendera, sekolah juga melaksanakan rapat briefing rutin yang menjadi forum koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan-kegiatan seremonial ini menjadi sarana pembelajaran nonformal bagi mahasiswa PLP untuk memahami budaya organisasi sekolah sekaligus mengamati peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kebersamaan.



Gambar 1
Kegiatan Seremonial di Sekolah

Kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing

Pada tahap praktik terbimbing, mahasiswa PLP mendapatkan kesempatan untuk mengajar di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Mahasiswa terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pengawasan guru pamong. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan umpan balik terkait kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan terbimbing ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan dasar mengajar, mengelola kelas, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Gambar 2
Praktik Pembelajaran Terbimbing

Kegiatan Praktik Pembelajaran Mandiri

Setelah melalui tahap terbimbing, mahasiswa melanjutkan ke tahap praktik mandiri. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa pendampingan langsung. Semua perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media, metode, serta evaluasi disiapkan secara mandiri. Salah satu pelaksanaan pembelajaran mandiri dilakukan pada hari Selasa, 5 Agustus 2025, dengan disaksikan dan dinilai oleh guru pamong serta dosen pembimbing. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengelola kelas dengan baik, meskipun masih ada beberapa tantangan seperti mengaktifkan seluruh siswa secara merata dalam diskusi kelompok. Kegiatan mandiri ini menjadi ajang pembuktian kesiapan mahasiswa untuk menjalankan peran sebagai guru secara profesional.



Gambar 3
Praktik Pembelajaran Mandiri

Pengembangan Media Pembelajaran

Mahasiswa PLP juga dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran guna menunjang kegiatan mengajar. Media yang digunakan tidak hanya bersifat konvensional seperti gambar atau bagan, tetapi juga berbasis teknologi sederhana yang dapat merangsang minat siswa. Penggunaan media terbukti membantu siswa kelas V dalam memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Selain itu, variasi media membuat pembelajaran lebih menarik dan mencegah kejenuhan. Dengan demikian, pengembangan

media tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga melatih kreativitas mahasiswa dalam memilih dan merancang media sesuai kebutuhan.

Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, dengan memanfaatkan bahan sederhana di sekitar sekolah seperti karton, stik es krim, atau botol plastik untuk membuat alat peraga, serta penggunaan aplikasi digital interaktif yang mudah diakses. Inovasi ini tidak hanya memperkaya variasi media, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana pembelajaran dapat dilakukan secara kreatif dan efisien tanpa harus bergantung pada fasilitas yang mahal. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mendekatkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa.



Gambar 4

Pengembangan Media Pelajaran

Pengelolaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan intrakurikuler, mahasiswa juga mengamati serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan, antara lain Pramuka, Peraturan Baris Berbaris (PBB), dan Kerohanian Islam. Kegiatan Pramuka bertujuan membentuk kedisiplinan, jiwa kepemimpinan, serta keterampilan hidup siswa. Kegiatan PBB berperan dalam menanamkan rasa tanggung jawab, kerjasama tim, serta semangat cinta tanah air. Sementara itu, kegiatan Kerohanian Islam menjadi sarana pembinaan iman, ibadah, dan akhlak mulia peserta didik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan pengalaman tambahan tentang pentingnya pendidikan karakter melalui jalur nonformal.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Kerohanian Islam menambah pemahaman tentang pentingnya pembinaan spiritual dalam pendidikan dasar. Mahasiswa ikut mendampingi siswa dalam kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, maupun kajian singkat yang bertujuan memperkuat iman dan akhlak peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki perhatian besar terhadap keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pengalaman ini juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa pendidikan yang utuh tidak hanya menekankan pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai moral, spiritual, dan sosial yang akan membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.



Gambar 5
Ekstrakurikuler Kerohanian Islam



Gambar 6
Ekstrakurikuler PBB



Gambar 7
Ekstrakurikuler Pramuka

Manajemen Penyelenggaraan Sekolah

Pengamatan lebih lanjut juga dilakukan pada aspek manajemen sekolah. UPT SD Negeri 12 Sungai Manau memiliki sistem manajemen yang meliputi manajemen kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama dengan melibatkan guru dan staf dalam setiap program. Pengelolaan yang baik membuat sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara efektif, efisien, serta akuntabel. Mahasiswa PLP mendapatkan wawasan penting mengenai bagaimana sebuah sekolah dikelola agar seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa PLP dalam memahami aspek manajemen sekolah juga memberikan bekal penting untuk membentuk kompetensi kepemimpinan pendidikan di masa depan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari bagaimana kurikulum diatur dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, tetapi juga bagaimana sekolah mengelola sumber daya, membangun komunikasi dengan

orang tua, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar. Pengalaman ini membantu mahasiswa menyadari bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar di kelas, melainkan juga turut berkontribusi dalam mengembangkan sekolah secara menyeluruh. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa lebih siap untuk menjadi pendidik profesional yang mampu berpikir strategis dalam mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru sekaligus profesionalisme guru di sekolah. Melalui tahapan pengamatan, praktik pembelajaran terbimbing, praktik mandiri, pengembangan media, pengelolaan ekstrakurikuler, hingga pemahaman manajemen sekolah, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar dan mengelola kelas sesuai kurikulum merdeka. Hal ini membuktikan bahwa PLP menjadi wadah penting dalam mempersiapkan calon guru yang adaptif, inovatif, dan profesional.

Sebagai tindak lanjut, pelaksanaan PLP diharapkan dapat terus ditingkatkan dengan memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk berinovasi dalam pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi dan diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Pihak sekolah dan guru pamong juga diharapkan terus mendukung dan membimbing mahasiswa agar pengalaman yang diperoleh benar-benar memberikan manfaat, baik bagi mahasiswa, guru, maupun peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Mirza, Zolli Novanda, Mhd Edo Putra Reski, and Esa Yulimarta. 2023. "Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Di Sekolah Dasar Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(8): 1425–32.
- Ernawati, Yulia, Keisya Meisia Decrisent, Wulandari Wulandari, and Ade Marlia. 2024. "Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di UPT SDN 17 Pinti Kayu Ketek." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(11): 2950–56.
- Heriyandini, Yusi Marsa, Esa Yulimarta, and Peki Fitra Sandi. 2025. "Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Di UPT SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia* 1(1): 1–7.
- Lafitri Mandra Adrika, Stevani; Putra. 2024. "Manajemen Perencanaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literasi Dan Numerasi Siswa Di SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan." *Jurnal Pengabdian Sosial* (Vol. 1 No. 12 (2024): Oktober): 2148–52. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/262/376>.
- Lafitri, Stevani, and Mandra Adrika Putra. 2024. "Manajemen Perencanaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literasi Dan Numerasi Siswa Di SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(12): 2148–52.
- Miskori Mandra Adrika, Yosi; Putra. 2024. "Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SDN 015/XI Lawang Agung." *Jurnal Pengabdian Sosial* (Vol. 1 No. 12 (2024): Oktober): 2175–81. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/270/381>.
- Miskori, Yosi, and Mandra Adrika Putra. 2024. "Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SDN 015/XI Lawang Agung." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(12): 2175–81.
- Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika, Lisa; Hidayat. 2024. "Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* (Vol. 1 No. 12 (2024): Februari): 3674–82. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/647/627>.
- Novianti, Lisa, Robbi Hidayat, Lili Ratna Sari, and Mandra Adrika Putra. 2024. "Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(12): 3674–82.
- Pratiwi, Hanna Septi, Afri Wandu, Yelly Marthaliza, and Esa Yulimarta. 2023. "Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Di UPT Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Lolo Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(6): 557–62.
- Putri, Valenia Dwi. 2025. "Implementasi Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan Terhadap Pengembangan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Di UPT SDN 09 Kepala Bukit." *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia* 1(3): 145–52.
- Somasi, Laras, Rozalia Marlina, Puti Hijratunnisa Hijratunnisa, and Ernawarnelis Ernawarnelis. 2023. "Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Di Sekolah Dasar Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(8): 1406–12.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Danil, A., & Yersi, W. (2025). Pemahaman dan hasil belajar guru sekolah dasar dalam pemecahan masalah: Studi komparatif. *Jurnal Didaktika*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.30633/didaktika.v12i1.2647>
- Fitriana, D., Rosyidah, E., & Kristiyanto, A. (2021). Pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi mahasiswa PGSD: *Tinjauan peran guru pamong*. *Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.XXXX>
- Langeveld, M. J. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Disadur dalam Zen, Z. & Syafril. (2022). *Kuasa Pendidikan*. Kompas.com.
- Lestari, I., & Kurniawan, D. (2019). *Microteaching dan peningkatan kompetensi pedagogik calon guru SD*. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 70–77. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.XXXX>
- Melisa, S., & Rahman, A. (2020). *Pengembangan profesional guru melalui lesson study: Dampak terhadap praktik pembelajaran*. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 370–382. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.XXXX>
- Pratama, F., & Hidayat, M. (2020). *Manajemen kelas dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jpd.112.10>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, Z. (2022). *Tugas, peran, kompetensi, dan profesionalisme guru dalam pembelajaran*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8298–8309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3566>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi 2)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sari, N., Mulyani, D., & Pratama, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar: Tantangan dan strategi*. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 22433–22445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6342>
- Siregar, H., & Wulandari, T. (2021). *Pemanfaatan media digital sederhana untuk pembelajaran tematik kelas tinggi SD*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(3), 255–264. <https://doi.org/10.22219/jip.v7i3.XXXX>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi terbaru)*. Alfabeta.
- Utami, W., & Sari, P. (2021). *Efektivitas media pembelajaran berbasis gambar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2308–2316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.112>
- Yuliana, R., & Azizah, N. (2022). *Integrasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.XXXX>